

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Management Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022

Assistance for Family Assistance with Self Care Management for Hypertension Sufferers in the Work Area of the Alue Bilie Health Center in 2022

Nanin Juliana* & Era Zana Nisa
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

Disubmit: 16 Maret 2023; Diproses: 22 Maret 2023; Diaccept: 31 Maret 2023; Dipublish: 03 April 2023

*Corresponding author: E-mail: naninjulianasiregar85@gmail.com

Abstrak

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah yang tidak normal dalam pembuluh darah arteri yang mengangkut darah dari jantung dan dimetabolisme keseluruhan jaringan dan organ-organ tubuh secara terus menerus lebih dari suatu periode. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care Management Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Alue bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik korelasi dengan rancangan penelitian potong lintang (cross sectional). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Aluebilie sebanyak 160 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu jumlah sampel dalam penelitian ini 114 Responden. Instrumen penelitian Untuk mengukur dukungan keluarga, peneliti menggunakan Kuesioner yang di beri 34 pertanyaan. Dan Untuk mengukur self management, peneliti menggunakan kuesioner HSMBQ (Hypertension Self Management Behavior Questionnaire) yang diberikan pada pasien hipertensi sebanyak 40 pernyataan. Hasil uji statistik dengan menggunakan spearman ρ pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan hasil nilai $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,518$ yang artinya koefisien korelasi yang sedang dari data diperoleh nilai p ($p = 0,000$) lebih kecil dari pada ($\alpha : 0,05$).

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Manajemen Perawatan Diri; Hipertensi

Abstract

Hypertension or high blood pressure is an abnormal increase in blood pressure in the arteries that carry blood from the heart and is metabolized to all tissues and organs of the body continuously for more than a period. The purpose of this study was to find out how the relationship between family support and self-care management in hypertensive patients in the working area of the Alue Bilie Health Center, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency. The type of research used in this research is analytic correlation with a cross-sectional research design. The population in this study were all hypertensive patients who were treated at the Aluebilie Health Center as many as 160 people. The sample technique used in this study was purposive sampling, namely the number of samples in this study was 114 respondents. Research instrument To measure family support, researchers used a questionnaire that was given 34 questions. And to measure self-management, researchers used the HSMBQ (Hypertension Self Management Behavior Questionnaire) questionnaire given to hypertensive patients as many as 40 statements. Statistical test results using Spearman ρ at a 95% confidence level show a p value = 0.000 and a value of $r = 0.518$, which means that the moderate correlation coefficient of the data obtained is that the value of p ($p = 0.000$) is smaller than ($\alpha : 0.05$).

Keywords: Family support; Self Care Management; Hypertension

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia, sekitar 17 juta kematian per tahun. Prevalensi orang yang menderita hipertensi di dunia adalah sekitar 1,13 miliar. Hipertensi bertanggung jawab atas 45% komplikasi penyakit jantung (WHO, 2015). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah abnormal dalam pembuluh darah arteri yang mengangkut darah dari jantung dan dialirkan keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh secara terus-menerus lebih dari suatu periode (Imran,, 2017). Penyakit jantung dan pembuluh darah, termasuk hipertensi telah menjadi penyakit yang mematikan banyak penduduk di negara maju dan negara berkembang lebih dari delapan dekade terakhir. Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan peningkatan tekanan darah di atas nilai normal, yaitu melebihi 140/90 mmHg. (Triyanto, 2014).

Hipertensi memiliki tingkat prevalensi yang tinggi dalam populasi secara umum, meskipun terdapat ketersediaan obat yang luas, hanya sekitar 25% pasien hipertensi yang memiliki tekanan darah penanggulangan (Fikriana, 2019). Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah orang dengan hipertensi terus meningkat setiap tahun, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahun 9,4 juta orang

meninggal karena hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2015).

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34,1%. Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 yang menyampaikan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas adalah 25,8% mengalami peningkatan sekitar 8,3% dalam kurun waktu 5 tahun. Prevalensi hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan pada pasien berusia 60 tahun ke atas. Belakangan ini kita mulai sering menemukan kejadian hipertensi pada usia yang relatif lebih muda di masyarakat kita. Hal ini dapat dilihat dari prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 pada kelompok usia muda, yaitu kelompok usia 18-24 tahun sebesar 8.7%, kelompok usia 25-34 tahun sebesar 14.7% dan pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 24.8%.⁴ Dan dari hasil penelitian yang terbaru pada tahun 2018 angka ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 13.2% pada usia 18-24 tahun, 20.1% pada usia 25-34 tahun dan 31.6% pada kelompok usia 25-44 tahun.

Penderita hipertensi yang sedang dalam perawatan medis maupun penyesuaian gaya hidup memerlukan perilaku perawatan tambahan untuk mengelola tekanan darahnya. Menurut JNC7 (Joint National Committee, 2003) menyatakan self management hipertensi yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut dengan perilaku pengelolaan hipertensi mandiri adalah salah satu kunci pendekatan dalam mengontrol faktor yang berpengaruh terhadap tekanan darah

meliputi perilaku perawatan mandiri (Findlow, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan sangat kompleks dan beragam salah satunya yaitu dukungan sosial/keluarga. Dukungan keluarga dapat dipahami sebagai bantuan dan perlindungan yang diberikan kepada seseorang, dukungan keluarga telah terbukti secara positif dengan hasil kesehatan untuk berbagai kondisi medis (Toulasik, 2019).

Dukungan keluarga juga berpengaruh positif dalam mengontrol penyakit merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dukungan keluarga merupakan salah satu dari faktor yang memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien. Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah (Imran, 2017).

Peran keluarga yang baik sangat diperlukan untuk manajemen perawatan hipertensi pada penderita hipertensi, peran keluarga formal maupun informal diharapkan dapat membantu manajemen yang baik bagi penderita hipertensi, dalam arti bahwa anggota keluarga memerankan sesuai peranya dan mendukung manajemen perawatan hipertensi. Adanya keterlibatan anggota keluarga secara langsung untuk membantu pasien hipertensi merupakan salah satu wujud dukungan agar manajemen perawatan hipertensi dapat berjalan dengan baik. Penatalaksanaan hipertensi yang dilakukan dengan baik diharapkan pasien hipertensi dapat menjaga tekanan

darahnya dengan normal (Harmoko, 2013). Dukungan keluarga akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan memberikan motivasi. Secara spesifik, dengan adanya dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas (Fajriyah et al., 2016).

Menurut Lin, KW, (2006) program manajemen diri (self management) dikembangkan untuk mendukung pasien dengan penyakit kronis, salah satunya penyakit hipertensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hayes, (2010) menyatakan bahwa manajemen hipertensi yang efektif salah satunya dengan menghentikan kebiasaan merokok, mempertahankan diet yang sehat dan aktivitas fisik yang sehat. Modifikasi perilaku sangat bermanfaat untuk mengurangi atau menghilangkan dampak buruk dari stroke.

Berdasarkan dari hasil pengambilan data awal peneliti melakukan wawancara dengan pasien hipertensi yang melakukan pengobatan, dari 5 orang yang diwawancarai, 1 orang diantaranya sadar akan pentingnya mendapat dukungan keluarga yang baik, 2 orang lainnya masih kurang paham tentang manajemen diri, 3 orang lainnya memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. Dengan alasan suami tidak memiliki pengetahuan yang baik, dan anak-anak mereka sibuk dengan pekerjaan sehari-harinya, sehingga tidak ada yang mengingatkan tentang pola makan dan diet hipertensi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik

korelasi dengan rancangan penelitian potong lintang (cross sectional). untuk mengetahui dukungan keluarga dengan self care management di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022? Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, responden dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Alueblie. Dengan jumlah Sampel 114 responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Analisis Dukungan Keluarga dengan Self Care Management Hasil Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Tahun 2022

Dukungan	Self Care Management						Jumlah	P value	r	
	Baik		Cukup		Kurang					
	N	%	N	%	N	%	n	%		
Mendukung	12	12,4	84	86,6	1	1,0	97	100	0,000	0,518
Tidak mendukung	0	0,0	8	47,1	9	52,9	17	100		
Total	12	8,8	92	80,7	10	8,8	114	100		

Sumber Tabel: SPSS

Tabel. 7, diatas menunjukkan mayoritas responden dukung keluarga sebanyak 97 (100%) dengan self care management cukup sebanyak 92 responden (80,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan spearman rho pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan hasil nilai $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,518$ yang artinya koefisien korelasi yang sedang dari data diperoleh nilai p ($p = 0,000$) lebih kecil dari pada ($\alpha : 0,05$) , maka H_0 di tolak, sehingga ada hubungan antar dukungan keluarga dengan self care management di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berdasarkan tabel 4,4 keluarga mendukung mayoritas sebanyak 97 responden (85,1%) dan tidak mendukung sebanyak 17 responden (14,9%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga banyak memberikan dukungan pada penderita hipertensi baik dalam bentuk dukungan instrumental, penilaian informasional dan emosional. Dukungan sosial keluarga menurut Harnilawati (2013) menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan.

Menurut hasil penelitian Yulikasari (2015) yang menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup lanjut usia hipertensi. Jika seorang penderita hipertensi mendapatkan dukungan dari keluarga maka mereka akan termotivasi untuk merubah perilaku untuk menjalani gaya hidup sehat secara optimal sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidupnya.

Dukungan sosial merupakan bantuan dari orang lain yang diberikan kepada seseorang sehingga dapat memudahkan seseorang dalam mencapai sesuatu yang dibutuhkannya, dukungan bisa dalam bentuk materi dan juga bantuan moral, bisa dalam bentuk pemberian informasi baik secara verbal maupun informasi non verbal, pemberian bantuan dari orang lain atau yang didapat dari hubungan sosial dari teman, tetangga, keluarga (Zaidin, 2010).

Dalam hal ini penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuniek Fajriah (2006) dengan judul dukungan sosial pada pasien

hipertensi dimana dari hasil penelitian menunjukkan pentingnya dukungan sosial pada pasien hipertensi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kesehatan pada lansia. Menurut (Dewi, 2014) dukungan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan pada lansia dan pengendalian emosional pada hipertensi lansia, dukungan itu berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian.

Peneliti memilih anggota keluarga yang dapat meluangkan waktu lebih banyak dengan lansia menjadikan dukungan keluarga lebih maksimal dibandingkan anggota keluarga yang tidak tinggal bersama keluarga.

Maka peneliti berpendapat terdapatnya responden dengan dukungan keluarga yang baik namun perilaku terhadap pengendalian hipertensi masih kurang baik karena tingkat antusias terhadap pengendalian hipertensi juga masih kurang dapat mempengaruhi lansia untuk mengendalikan hipertensi. Dan juga terdapat responden dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung namun perilaku terhadap pengendalian hipertensi yang baik karena tingkat antusiasme tinggi dan responden dengan mengkondisikan dirinya terutama dalam hal mengendalikan penyakitnya timbul karena lansia tersebut pernah merasakan sakit akibat hipertensi yang tidak baik.

SIMPULAN

Dukungan keluarga sangat berhubungan dengan self care managemen pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhter, N. (2016). Manajemen Diri Di antara Pasien Dengan Hipertensi di Bangladesh. Ejournal tersedia secara online di <http://kb.psu.ac.th> diakses pada 24 Februari 2020.
- Aklima, A., Kritpracha, C., & Thaniwattananon, P. (2012). Pengembangan Program Pendukung Self-Management Diet Berbasis Keluarga pada Perilaku Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Perawat Media Keperawatan*, 2(2), 357-370.
- Alberti, K.G.M.M., Eckel, R.H., Grundy, S.M., Zimmet, P.Z., Cleeman, J.I., Donato, K.A., ... & Smith Jr, S.C. (2009). Menyelaraskan sindrom metabolik: pernyataan sementara bersama gugus tugas federasi diabetes internasional tentang epidemiologi dan pencegahan; lembaga jantung, paru-paru, dan darah nasional; asosiasi jantung Amerika; federasi jantung dunia; masyarakat aterosklerosis internasional; dan asosiasi internasional untuk studi obesitas. *Sirkulasi*, 120(16), 1640-1645.
- Aziza, L. (2017). Hipertensi: pembunuh senyap. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia.
- Brunner & Suddarth. (2005) Keperawatan Kedokteran Bedah. Edisi 8 volume 2. Jakarta : EGC.
- Daskalopoulou, S. S., Khan, N. A., Quinn, R. R., Ruzicka, M., McKay, D. W., Hackam, D. G., ... & Dawes, M. (2012). Rekomendasi program pendidikan hipertensi Kanada 2012 untuk pengelolaan hipertensi: pengukuran tekanan darah, diagnosis, penilaian risiko, dan terapi. *Jurnal Kardiologi Kanada*, 28(3), 270-287.
- Egan, B.M., & Basile, J.N. (2010). Mengontrol tekanan darah pada 50% dari semua pasien hipertensi: tujuan yang dapat dicapai dalam laporan orang sehat 2010?. *Jurnal kedokteran investigasi*, 51(6), 373-385.
- Fajriyah, N.N., Abdullah, A., & Amrullah, A.J. (2016). Dukungan Sosial Keluarga pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 97000.
- Fatimah, Ali., dkk. 2018. Prevalensi Pengobatan Sendiri di Kalangan

- Mahasiswa Fakultas Farmasi dan Kedokteran Universitas Sektor Publik di Kota Dammam, Arab Saudi. Farmasi Jurnal.
- Fikriana, R., Nursalam, N., Devy, S.R., Ahsan, A., & Afik, A. (2019). Determinan Kepatuhan Obat pada Pasien Hipertensi Derajat Dua dan Tiga. *Jurnal Ners*, 14(2), 193-198.
- Findlow, J., & Seymour, R.B. (2011). Tingkat prevalensi aktivitas perawatan diri hipertensi di antara orang Afrika-Amerika. *Jurnal Asosiasi Medis Nasional*, 103(6), 503-512.
- Flynn, Sarah J et al 2013, 'Fasilitator dan hambatan untuk manajemen diri hipertensi di perkotaan Afrika Amerika: perspektif pasien dan anggota keluarga', *Jurnal NCBI*, vol. 07, hal. 741-749, diakses 24 februari 2020. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3743518/>
- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EG.
- Friedman, MM 1998, Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Harmoko, (2012). Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.